



## **Implementasi Model PANDAI untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar**

**Nani Zulvia**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat  
e-mail: [zulvianani@gmail.com](mailto:zulvianani@gmail.com)

### **Abstrak**

Pembelajaran yang bersifat satu arah, mengakibatkan siswa kurang berminat untuk mendalami materi, takut mengemukakan pendapat, dan merasa bosan karena kurangnya partisipasi dalam pembelajaran, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Adapun upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu menggunakan model PANDAI. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sungai Miai 1, tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 26 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa mencapai kriteria "Cukup Tinggi" pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi "Sangat Tinggi" pada pertemuan keempat. Kemudian ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada pertemuan I memperoleh 58% dan memperoleh 100% pada pertemuan IV. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model PANDAI dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Motivasi, Hasil Belajar, Model PANDAI.*

### **Abstract**

Learning that is one way, results in students being less interested in exploring the material, afraid of expressing opinions, and feeling bored because of the lack of participation in learning, which causes low student learning outcomes. The effort to increase student motivation and learning outcomes is using the PANDAI model. The purpose of this research is to increase student motivation and learning outcomes. This study uses the type of Classroom Action Research, with 26 class V students at SDN Sungai Miai 1 as subjects, 2022/2023 academic year. The results showed that students' motivation reached the criteria of "High Enough" at the first meeting and increased to "Very High" at the fourth meeting. Then the classical completeness of student learning outcomes at meeting I obtained 58% and obtained 100% at meeting IV. It can be concluded that learning using the PANDAI model can increase student motivation and learning outcomes.

**Keywords:** *Motivation, Learning Outcomes, PANDAI Model.*

## **PENDAHULUAN**

Dengan berkembangnya kehidupan manusia, semakin banyak tantangan yang dihadapi, dan tentunya harus ada solusi yang baik untuk menghadapinya. Tingginya tuntutan persaingan di era globalisasi menuntut tingginya tingkat persaingan di masyarakat memerlukan reformasi pendidikan yang sangat menentukan kemajuan bangsa Indonesia. Pendidikan meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena pendidikan memegang peranan penting dalam

masyarakat. Sebagaimana dikemukakan dalam (Agusta, Setyosari & Sa'dijah (2018) dalam (Metroyadi, Pratiwi & Shalihah, 2019) bahwa Kehidupan di era globalisasi memerlukan berbagai perubahan pendidikan yang mendasar. Perubahan tersebut antara lain: Perubahan persepsi. Masyarakat global, pergeseran dari kohesi sosial ke partisipasi demokratis, dan dari pertumbuhan ekonomi ke pembangunan manusia.

Sekolah dasar merupakan dasar awal untuk melanjutkan pendidikan, sehingga kemampuan dan keterampilan yang ditanamkan di sekolah dasar merupakan jaminan mutu pendidikan sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik di sekolah menengah dan seterusnya mesti disempurnakan dari sekolah dasar sebagai pondasi yang kokoh. Salah satu inovasi kurikulum nasional yang terus dilakukan pemerintah adalah penerapan kurikulum 2013 yang menekankan pada kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Upaya yang dilakukan tersebut sangat penting terutama pada jenjang pendidikan dasar yang merupakan landasan utama bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran tidak lagi hanya menekankan pada aspek-aspek tertentu, tetapi harus mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif (Hanum dkk., 2020).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum diartikan sebagai bagian dari rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi dan bahan pelajaran, dan sebagai sarana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu (Miftah, 2017). Untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu, salah satunya dapat dicapai melalui mata pelajaran PPKn yang meningkatkan pengetahuan siswa agar tidak tertinggal di era globalisasi sekarang ini, khususnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dibidang ilmu sosial yang berfungsi sebagai wadah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan di dunia pendidikan.

Proses pembelajaran PPKn (Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan) diharapkan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan untuk berhasil merealisasikan, mengamalkan atau mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya ke dalam kehidupan bermasyarakat (Arif, 2018). Dalam pembelajaran PPKn, siswa diharapkan mampu menganalisis masalah-masalah yang perlu dipecahkan dalam pembelajaran, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan mengamati, siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, siswa tertib di dalam kelas, siswa aktif dalam kerja kelompok, dan rasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapat di dalam kelas secara efektif dan efisien.

Namun, kenyataannya berbeda. Proses pembelajaran yang dimaksud masih belum optimal. Karena materi PPKn masih dilakukan dengan cara pembelajaran satu arah yaitu siswa hanya duduk dan mendengarkan materi yang disampaikan. Tidak semua siswa dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa kurang percaya diri. Selain itu, siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya siswa tidak mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Ketika siswa memiliki motivasi atau semangat belajar, maka mereka akan menjadi aktif dalam belajar, yang tentunya akan berdampak pada hasil belajar yang ditinggalkan siswa. Hal ini sejalan dengan Sardiman, (2018), bahwa hasil belajar akan optimal jika dimotivasi. Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari ketepatan motivasi yang diberikan. Oleh karena itu, motivasi selalu menentukan intensitas usaha belajar seorang siswa. Proses pembelajaran yang aktif tercipta apabila menggunakan model-model yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan, waktu dan fasilitas yang tersedia. Pemilihan modus diupayakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menantang dan bermakna, sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran. Apabila indikator tersebut dapat tercapai, maka proses pembelajaran akan terlaksana sesuai dengan rencana guru, dan efek yang diharapkan juga dapat tercapai. Hasil Belajar merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran. Bagi guru, hasil belajar mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya. Bagi siswa hasil belajar dapat mengukur kemampuannya, dan apabila hasil belajar memuaskan tentu akan meningkatkan rasa percaya dirinya. (Fauzi, 2018; Aslamiah & Sari, 2020) menyatakan bahwa hasil belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas dan hasil observasi pada bulan Januari 2023 di kelas V SDN Sungai Miai 1 Banjarmasin, aktivitas siswa cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu kurangnya interaksi antar siswa dan minimnya penggunaan model serta penugasan berkelompok membuat pembelajaran semakin serius dan menjenuhkan, siswa juga terkesan individualis dalam belajar sehingga kurangnya interaksi dalam kelas, siswa masih belum berani mengungkapkan pendapat di depan kelas dan belum bisa dimanfaatkan sebagai sumber informasi dalam belajar, sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran seperti pasif, materi yang didapat juga terbatas. Menurut penjelasan guru, sebagian siswa mempunyai antusias tinggi terhadap pembelajaran jika pembelajarannya bervariasi dan menarik. Namun menurut penuturan beliau, guru masih belum terlalu mahir dalam menguasai penerapan kombinasi model dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema ini cukup rendah tidak semua siswa mencapai KKM, dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70, dari 26 siswa di kelas V SDN Sungai Miai 1, hanya 15 orang atau 42% siswa yang mampu mencapai KKM, dan 11 orang siswa belum.

Jika prestasi akademik siswa rendah, maka dapat mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah, khususnya kualitas dan mutu pembelajaran mata pelajaran PPKn di sekolah dasar. Selain itu, hal ini juga akan berdampak pada kualitas pendidikan di Indonesia yang terus menurun karena negara tersebut memiliki sumber daya manusia (SDM) yang rendah dan kalah bersaing dengan negara lain. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Adapun solusi yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan model

pembelajaran PANDAI yang dipadukan dengan teknologi, model PANDAI merupakan kombinasi dari 3 model pembelajaran, diantaranya *Problem based learning*, *Numbered heads together* dan *Picture and picture* yang dipadukan dengan teknologi. Kombinasi ketiga model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model PANDAI menggambarkan kegiatan pembelajaran yang mudah untuk ditangkap dan dimengerti oleh siswa, sehingga siswa mampu memprediksi keberhasilan dan cara memecahkan masalah, pembelajaran lebih sistematis dan menarik, serta dapat menentukan sumber belajar yang tepat.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa (Hafely, 2018). Model ini dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah di lingkungannya yang mungkin atau mungkin tidak mereka temui dalam kehidupan nyata, karena model ini sangat cocok untuk melatih berpikir tingkat tinggi siswa dan membuat mereka terbiasa menghadapi masalah yang berhubungan dengan kehidupan di lingkungannya (Azzahra & Atifah, 2023). Model PBL dapat mengatasi permasalahan siswa yang tidak dapat mengemukakan pendapatnya sendiri, siswa tidak dapat memahami pembelajaran, dan siswa tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model *Numbered Heads Together* (NHT) yang termasuk dalam model pembelajaran kolaboratif dirancang khusus untuk memberikan keragaman pembelajaran dan dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa saat kegiatan pembelajaran dimulai. Ciri utama model pembelajaran ini adalah adanya penggunaan nomor yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dan sebagai bentuk tanggung jawab serta kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan.

Model *Picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar untuk dapat diurutkan atau dipasangkan menjadi satu kesatuan. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa memahami pelajaran karena materi pelajaran berbentuk konkret. Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan karena bersifat luwes dan dapat menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa (Purwanti & Suhaimi, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa pada muatan PPKn tema 7 menggunakan model PANDAI pada siswa kelas V SDN Sungai Miai 1. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul implementasi model PANDAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga didukung penelitian relevan terdahulu diantaranya oleh Maulana, Fauzi, & Asniwati (2019), Salsabila & Novitawati (2021), Augusta & Noorhapizah (2019), dan Suriansyah dkk (2019).

Penelitian ini tidak hanya memuat motivasi dan hasil belajar siswa saja, penelitian ini juga memuat aktivitas siswa. Hubungan antara motivasi dan aktivitas siswa di dalam hasil belajar ini memberikan pengaruh yang besar. Meningkatnya hasil belajar siswa selain karena pengaruh guru, melainkan juga dari motivasi

belajar siswa sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mengkaji aktivitas belajar sekelompok siswa dengan memberikan tindakan (terapi). Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, guru bersama siswa, atau siswa dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Prosedur PTK mencakup empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto dkk., 2017; Jannah dkk., 2019).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Sungai Miai 1. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V di SDN Sungai Miai 1 Banjarmasin semester II tahun ajaran 2022/2023, dengan jumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan, pada proses pembelajaran muatan PPKn pada Tema 7 diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi motivasi siswa dan hasil belajar evaluasi pada setiap akhir pertemuan. Penelitian ini untuk meneliti motivasi dan hasil belajar siswa. Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini bentuk kualitatif dan kuantitatif. Penilaian untuk mengetahui motivasi belajar dan keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran dan kegiatan siswa dalam kelompok melalui model PANDAI yang diperoleh dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Analisis data mengenai hasil belajar siswa dilakukan dengan menghitung jumlah siswa yang tuntas mengerjakan tes tertulis di setiap akhir pertemuan dengan materi yang telah diberikan selama proses pembelajaran.

Adapun aspek yang diamati untuk hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk penilaian dilakukan pada setiap pertemuan pada saat evaluasi, yaitu siswa diberikan soal isian yang jumlahnya disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan materi yang sudah dipelajari. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dinyatakan berhasil jika berhasil meraih nilai  $\geq 70$  dan secara klasikal dinyatakan berhasil apabila 80% dari jumlah seluruh siswa mendapatkan nilai  $\geq 70$  atau meraih kriteria tuntas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pertemuan 1,2 3 dan 4 dalam pelaksanaan tindakan kelas ini, terlihat terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran PPKn pada tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” dengan menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Head Together* (NHT), dan *Picture and Picture* pada setiap pertemuannya secara bertahap. Adapun data hasil peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa

Pertemuan	Persentase klasikal	Kriteria
1	53.85%	Cukup Tinggi
2	73.07%	Tinggi
3	88.46%	Sangat Tinggi
4	100%	Sangat Tinggi

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Pertemuan	Aspek Kognitif	Aspek Afektif	Aspek Psikomotorik
1	58%	62%	38%
2	81%	81%	69%
3	92%	88%	85%
4	100%	100%	100%

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa motivasi siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan, dapat dilihat dari persentase pada pertemuan pertama yaitu 53.85% dengan kategori masih kurang aktif, kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 73.03% dan mencapai pada kategori aktif, pertemuan ketiga meningkat menjadi 88.46% dan pada pertemuan empat motivasi siswa sudah meningkat sesuai dengan harapan mencapai persentase 100.00%. Dapat diartikan bahwa seluruh siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran khususnya pada muatan PPKn. Dengan meningkatnya motivasi siswa ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

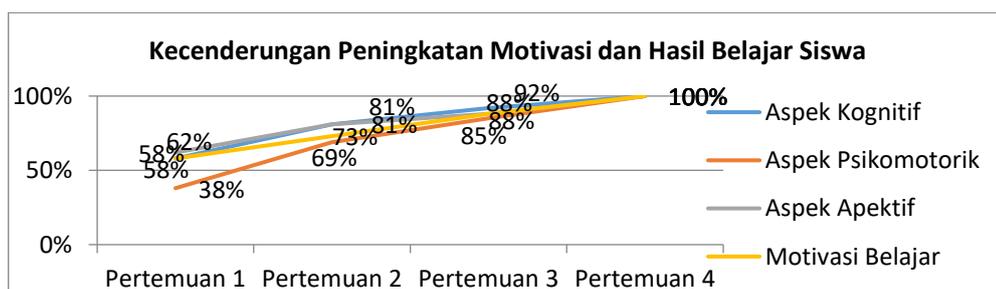
Kemudian pada tabel 2 diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke-4. Aspek kognitif pada pertemuan I mencapai 58% atau 15 orang yang mampu memenuhi KKM  $\geq 70$ . Hal ini terkait dengan aktivitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang belum optimal. Selain itu, ini juga terkait dengan belum optimalnya aktivitas siswa pada pertemuan I karena siswa belum terbiasa dengan menggunakan berbagai kombinasi model pembelajaran. Sehingga pada pertemuan ke II tampak aspek kognitif yaitu 21 atau 81% siswa mampu memenuhi KKM  $\geq 70$  yang berarti terjadi peningkatan pada pertemuan ke II, namun belum bisa dikatakan berhasil karena masih ada beberapa siswa yang belum tuntas. Oleh karena itu, sebanyak 24 orang pada pertemuan ke III mencapai 92% dan penelitian dilanjutkan hingga pertemuan ke IV, dan semua siswa mencapai 100% dalam hal kognitif, yang berarti ada peningkatan lagi sehingga dapat dikatakan berhasil mencapai KKM  $\geq 70$ . Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan atau refleksi dari guru disetiap pertemuannya yang membuat aktivitas guru meningkat yang berpengaruh pada aktivitas siswa sehingga hasil belajar kognitif siswa juga meningkat atau keberhasilan bagi siswa.

Indikator untuk aspek apektif dalam penelitian ini yaitu menghargai keberagaman, menunjukkan sikap kerjasama dalam berdiskusi, membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, dan menyerahkan tugas tepat waktu. Pada pertemuan pertama, 16 siswa atau 62% mampu memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini berkaitan dengan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang belum optimal. Oleh karena itu, dari pertemuan II jumlah siswa yang telah mencapai indeks kualifikasi sudah mencapai 81% atau 21 siswa artinya pertemuan kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan III mayoritas siswa mencapai 88%, atau 23 siswa mampu memenuhi indikator keberhasilan, kemudian pada pertemuan ke IV semua siswa mencapai 100%, dan mampu memenuhi indikator keberhasilan. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan atau refleksi pada setiap pertemuan yang mempengaruhi sikap siswa. Disimpulkan pada aspek afektif dari pertemuan I hingga IV berhasil terjadi peningkatan sesuai indikator yang diharapkan.

Kemudian untk aspek psikomotorik 3 indikator di antaranya keterampilan berdiskusi, keterampilan menyampaikan hasil diskusi dan keterampilan dalam menyelesaikan soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di mana pada pertemuan I terdapat 10 atau 38% siswa yang mampu memenuhi indikator keberhasilan, artinya belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Hal ini terjadi karena belum optimalnya aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan I. Maka diadakan pertemuan ke II dan mencapai 69% yaitu 18 siswa mampu memenuhi indikator keberhasilan, yang berarti pada pertemuan II ini mengalami peningkatan, namun belum dapat dikatakan berhasil atau memenuhi standar. Oleh karena itu diadakan pertemuan III, 85% siswa yang mampu memenuhi indikator keberhasilan, artinya 22 siswa pada pertemuan III ini dapat dikatakan berhasil atau telah mencapai standar yang diharapkan. Namun masih ada beberapa siswa yang masih belum tuntas, sehingga dilakukan lagi pertemuan ke IV dimana pada pertemuan ini seluruh siswa mencapai 100% mencapai indikator keberhasilan yang sudah di tetapkan. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan atau refleksi di setiap pertemuan yang berpengaruh pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan aspek psikomotorik atau keterampilan siswa. Sehingga disimpulkan pada aspek psikomotorik pertemuan I hingga pertemuan IV mengalami peningkatan dan seluruh siswa mampu mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan. Oleh karena itu penggunaan model "PANDAI" dapat dikatakan berhasil dan dapat diterima.

Adapun data hasil peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dapat dilihat melalui grafik kecenderungan dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Dari grafik di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan keempat. Peningkatan hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari peran guru, bagaimanapun baiknya dan idealnya sebuah strategi pembelajaran dirancang, jika faktor kemampuan guru tidak mendukung penerapannya, maka strategi tersebut hanya bagus di atas kertas. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai panutan atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (manager of learning) (Roqib & Nurfuadi, 2020).

Dengan demikian, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau keterampilan guru yang menggunakan model PANDAI. Berdasarkan temuan tersebut maka, hipotesis yang berbunyi bahwa “ika Model PANDAI digunakan pada muatan PPKn tema Peristiwa dalam Kehidupan pada siswa kelas V SDN Sungai Miai 1 maka motivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat” dapat diterima.

Hasil belajar siswa meningkat sebagai hasil dari refleksi yang cukup terhadap aktivitas guru di akhir setiap sesi. Melalui kegiatan refleksi tersebut, guru berupaya merencanakan dan memaksimalkan penyampaian pembelajaran di setiap sesi. Perbaikan ini dirancang untuk memungkinkan guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran. (Permana dkk., 2020). Selain itu guru sudah secara efisien dan maksimal untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang memang sudah direncanakan sebelumnya. Dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model PANDAI (Problem Based Learning (PBL), Numbered Head Together (NHT), dan Picture and Picture) di kelas V SDN Sungai iai 1 telah berhasil karena telah terlaksana dengan baik dan terus mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Terbukti dengan adanya hasil observasi yang menyatakan bahwa pada pertemuan I hingga pertemuan IV selalu mengalami peningkatan hingga persentase ketuntasann hasil belajar siswa mencapai 100%, artinya seluruh siswa mampu mencapai KKM  $\geq 70$  yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil belajar siswa selama pertemuan I hingga pertemuan IV pada penelitian tindakan kelas ini terjadi peningkatan secara bertahap baik pada motivasi belajar siswa maupun pada ketuntasan hasil belajar siswa dan pembelajaran PPKn tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” dapat terlaksana dengan baik menggunakan kombinasi model PANDAI (*Problem Based Learning, Numbered Head Together, dan Picture and Picture*).

Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran selama 4 pertemuan dengan menggunakan model PANDAI selalu meningkat di setiap pertemuannya. Hal ini terjadi karena aktivitas guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan berarti aktivitas guru dan aktivitas siswa sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas yang membuat pembelajaran lebih bermakna dan memotivasi siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang ingin dicapai (Rachma & Septiana, 2023). Motivasi dapat dipahami sebagai suatu variabel yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam diri, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan serta menyalurkan tingkah laku menuju harapan yang diinginkan. Emda (2017) berpendapat bahwa motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna tercapainya suatu tujuan. Motivasi belajar dapat terbentuk melalui keterlibatan guru dan orang tua. Motivasi bisa ditanamkan melalui pemberian reward atau hadiah, baik berupa benda maupun sekedar pujian terhadap pencapaian siswa (Giawa dkk., 2020).

Motivasi belajar dapat menentukan kualitas perilaku yang ditunjukkan oleh individu siswa. adapun indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) Tekun dalam mengerjakan/menghadapi tugas, 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), 3) Menunjukkan minat pada berbagai masalah orang dewasa,

4) Lebih suka bekerja secara mandiri, 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dan 6) Dapat mempertahankan pendapatnya dengan rasional. Jika seseorang sudah memiliki ciri-ciri tersebut di atas, berarti seseorang tersebut sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan Model PANDAI, model tersebut adalah kombinasi dari model *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Head Together* (NHT), dan *Picture and Picture*. Penerapan model ini terbukti mampu membuat siswa menjadi lebih bisa berperan serta dalam kegiatan belajar mengajar sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna dan memotivasi siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai pada muatan PPKn.

Hasil penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Rafianti, 2018), (Permana dkk., 2020), (Haryani, 2021) & (Prastitasari, dkk., 2022) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Meningkatnya motivasi belajar siswa mampu memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa.

Kemampuan yang diperoleh anak sebagai hasil mengikuti kegiatan pembelajaran itulah yang dimaksud dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar, khususnya perubahan yang dialami siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka adalah standar yang dengannya setiap proses belajar mengajar dievaluasi. Guru menggunakan hasil belajar sebagai ukuran atau kriteria untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan penilaian adalah untuk menilai penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Hazmiwati, 2018).

Hasil belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar juga tidak lepas dari adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru. Evaluasi merupakan salah satu komponen yang menjadi persyaratan yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tidak hanya evaluasi yang menjadi patokan mutlak siswa berhasil dalam penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi kompetensi siswa selama 4 pertemuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa selama proses pembelajaran PPKn menggunakan model PANDAI mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar adalah perilaku yang dihasilkan seperti berubah dari tidak tahu menjadi tahu, timbul masalah baru, perubahan kebiasaan masing-masing keterampilan, perkembangan pemahaman, pertumbuhan sosial, emosional dan fisik. Artinya hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku manusia (Ananda, 2017). Hal tersebut memiliki makna bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada seseorang, baik dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Meningkatnya hasil belajar ini tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan informasi dengan menggunakan model dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan Amalia (2021) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu, baik kognitif, afektif dan

psikomotor yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar dapat meningkat baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik itu harus melalui proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta mudah diikuti siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa tidak dapat dicapai tanpa adanya peran seorang guru yang menciptakan proses pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru profesional akan memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai hasil belajar yang baik bagi semua siswa. Tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan hasil belajar adalah bagaimana guru memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah rencana atau model yang digunakan sebagai pedoman untuk perencanaan kelas atau pembelajaran yang dibimbing. Penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar karena siswa dituntut untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran juga merupakan inovasi dalam pembelajaran yang lebih memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat meningkat karena guru terus melakukan perbaikan di setiap pertemuan dengan cara menetapkan tujuan belajar sebagai tolak ukur keberhasilan. Kemudian guru menyampaikan materi dengan menggunakan media, memotivasi siswa, mengelola kelas dengan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dengan penggunaan strategi dan model pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran PANDAI yang diterapkan guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam 4 pertemuan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh : (Fauzi, 2018; Jannah dkk., 2019; Prastitasari dkk., 2022; Radiansyah & Amalia, 2022; Diana & Suriansyah, 2020). .

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Sungai Miai 1 Banjarmasin terhadap materi PPKn Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan model PANDAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari muatan PPKn Tema 7 dan setiap pertemuan dapat dipelajari dengan baik, sehingga sehingga semua siswa termotivasi. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang meningkat setiap pertemuannya dan mampu memenuhi indikator ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti, baik ketuntasan secara individual maupun ketuntasan secara klasikal. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan upaya guru menggunakan berbagai model, dan untuk penelitian lain sebagai referensi untuk membantu penulisan karya ilmiah atau tugas lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agusta, A. R., Noorhapizah, & Arlinda, R. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Benda-benda di Sekitar Kita Muatan PPKN Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI), Numbered Head Together (NHT), dan Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V SDN Pangeran 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 1–10. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/795>

- Agusta, A. R., Setyosari, P., & Sa'dijah, C. (2018). Implementasi Strategi Outdoor Learning Variasi Outbound untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 453–459.
- Amalia, S. R., Purnamasari, V., & Darsimah, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2040–2047. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/747>
- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.149>
- Arif, D. B. (2018). Pengembangan Kebajikan Kewargaan (Civic Virtue) dalam Masyarakat Multikultural Indonesia: Peran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal Civics & Social Studies*, 1(1), 1–143. <https://doi.org/10.31980/2655-7304.v1i1.75>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). In *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Aslamiah, & Sari, I. (2020). 1-10 Menggunakan Model Mama-Papa Pada Kelompok a Tk. *Seminar Nasional Kolaborasi*, 171–180. <file:///C:/Users/USER/Downloads/124-130-1-PB.pdf>
- Azzahra, F., & Atifah, Y. (2023). Validitas Modul Ajar Mutasi Berbasis Problem Based Learning (PBL). *Journal on Teacher Education*, 4, 242–250. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/14575/1459>
- Diana, & Suriansyah, A. (2020). *Meningkatkan Aktivitas, Disiplin dan Hasil Belajar Siswa Muatan PPKn Tema Daerah Tempat Tinggalku menggunakan model Bermain di Kelas IV SDN Sungai Lulut 7 Banjarmasin*. 7. <http://digilib.ulm.ac.id/archive/umember/panel.php?catalogue=udigital&v=detail&code=10442>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196. <https://media.neliti.com/media/publications/287718-kedudukan-motivasi-belajar-siswa-dalam-p-afe5171c.pdf>
- Fauzi, Z. A. (2018). Pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Mawar 2 Banjarmasin. *SKRIPSI Mahasiswa UM*.
- Giawa, M., Mahulae, S., Remigius, A., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 067245 Medan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 327–332. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.483>
- Hafely. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMP (Effect Of Problem Based Learning (PBL) Learning Model On The Ability Of Mathematic Communication Students SMP). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 194–204. <https://media.neliti.com/media/publications/317652-pengaruh-model-pembelajaran-problem-base-5f4848bb.pdf>
- Hanum, N. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Pengembangan Kualitas Guru: Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 38–50. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p038>
- Haryani, U. S. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Muatan PPKN

- Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas III SD Negeri Kotagede 4. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 2(2), 82–87. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol2.no2.a11305>
- Hazmiwati. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPA. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1), 178–184. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/5359/5026>
- Jannah, F., Fahlevi, R., & Herdawati, L. (2019). Pemahaman Guru Sekolah Dasar Negeri Hujan Amas 2 Terhadap Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Inovasi Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 63–68. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/783>
- Maulana, Z., Fauzi, Z. A., & Asniwati. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan PPkn Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Problem Based Learning, Mind Mapping Dan Word Square Di Kelas IV SDN Sungai Pantai 2 Barito Kuala. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 167. <https://rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/793>
- Metroyadi, Pratiwi, D. A., & Shalihah, M. (2019). Implementasi Kombinasi Model Pembelajaran Think, Pairs And Share (Tps), Cooperative Script Dan Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Sdn Kelayan Timur 12 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 151–165. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/811>
- Miftah, M. (2017). Model Integrasi Sains dan Agama Dalam Kurikulum 2013 Di Tingkat Dasar. *Jurnal Penelitian*, 14(2), 233–246. <https://103.142.62.251/index.php/penelitian/article/download/1214/1275/>
- Permana, A., Aslamiah, & Asrani. (2020). Meningkatkan Aktivitas , Motivasi Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Kompur ( Kelompok , Menganalisis , Presentasi , Organisasi Dan Ramai ) Pada Kelas V Sdn Belitung Selatan 7 Kota Banjarmasin. *Seminar Nasional Kolaborasi*, 5, 10–12. <file:///C:/Users/USER/Downloads/108-72-1-PB.pdf>
- Prastitasari, H., Fitria, M., Annisa, M., & Prihandoko, Y. (2022). Peningkatan Prestasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Pbl , Sr , Dan Qod Increasing Elementary School Students ' Mathematics Achie. *Pendidikan Guru Seolah Dasar*, 11(6), 1792–1804. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/9250/pdf>
- Prastitasari, H., Jumadi, J., Marhamah, E., Purwanti, R., & Sari, R. (2022). Penggunaan Model Pairing Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Geometri. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 276. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8763>
- Purwanti, R., & Suhaimi, S. (2020). Model GELPITAS (gerak & lagu, picture & picture, talking stick) untuk meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak taman kanak-kanak. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 124–134. <https://doi.org/10.21831/jppm.v7i2.30204>
- Rachma, T. N., & Septiana, I. (2023). JOTE Volume 4 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 55-64 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Pembelajaran Teks Eksplanasi Bahasa Indonesia dengan Metode Kunjung Karya sebagai Alternatif Pengajaran Inovatif. *Journal on Teacher Education*, 4, 55–64. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/15106/11944>

- Radiansyah, & Amalia, E. (2022). Increasing Students ' Learning Outcomes of Single and Mixed Objects Learning Materials Through the Combination Models of Pbl , Nht and Mm. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1545–1554. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/9216/pdf>
- Rafianti, W. R. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa SD Negeri Pekauman 1 Kota Banjarmasin Melalui Model Multimedia Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Paradigma*, 10, 69–83.
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan* (1st ed.). Penerbit CV. Cinta Buku. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7229>
- Salsabila, N., & Novitawati. (2021). Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Aktivitas Eksploratif Melalui Model Picture and picture, Metode Eksperimen Dengan Media Loose Parts. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 42–51.
- Sardiman, A. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1136421>
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Think Pair And Share (TPS) dan Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 27–36. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/797>